



Peningkatan Pengetahuan Kesehatan Gigi Dan Mulut, Dengan Kegiatan Promotif Dan Preventif Di Sdn Pekauman 2 Martapura

Rasuna Ulfah¹, Siti Sab'atul Habibah², Naning Kisworo Utami³, Metty Amperawati⁴,
Bunga Nurwati⁵, Isnawati⁶, Sri Nuryati⁷, Danan⁸, Anderi Fansurna⁹,
Meggy Wulandari Kai¹⁰

1,2,3,4,5,6,7,8,9,10 Jurusan Kesehatan Gigi, Poltekkes Kemenkes Banjarmasin,
Indonesia
rasunaulfah82@gmail.com

ABSTRACT

Dental caries is a disease experienced by almost 90% of children. The results of the 2018 Basic Health Research show an increase of around 40% in the rate of dental and oral health problems in South Kalimantan compared to the 2013 Riskesdas. Where the rate of dental and oral health problems in South Kalimantan in 2013 was 36.1%, increasing to 59.60% in 2018. This activity aims to increase dental and oral health knowledge and tooth brushing skills, improve dental and oral hygiene, reduce the rate of dental caries. The targets of this community service are students at SDN Pekauman 2 Martapura. The implementation of community service activities consists of several stages, namely: Preparation stage, implementation stage and evaluation stage. At the implementation stage, dental health education and mass toothbrush assistance were carried out. The results obtained increased knowledge about dental health from medium to high criteria.

Keywords: Dental Caries, Counseling, Mass Toothbrushing

ABSTRAK

Karies gigi adalah penyakit yang dialami hampir 90% anak-anak. Hasil Riset Kesehatan Dasar tahun 2018 menunjukkan peningkatan sekitar 40% angka tingkat masalah kesehatan gigi dan mulut di Kalimantan Selatan dibanding Riskesdas tahun 2013 lalu. Dimana angka tingkat masalah kesehatan gigi dan mulut di Kalimantan Selatan pada tahun 2013 yaitu 36,1% meningkat menjadi 59,60% di Tahun 2018. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut dan keterampilan menyikat gigi, meningkatkan kebersihan gigi dan mulut, menurunkan angka karies gigi. Sasaran pengabdian masyarakat ini adalah siswa SDN Pekauman 2 Martapura. Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini terdiri dari beberapa tahapan yaitu: tahap Persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi. Pada tahap pelaksanaan kegiatan dilaksanakan penyuluhan kesehatan gigi, pendampingan sikat gigi masal. Didapatkan hasil peningkatan pengetahuan tentang kesehatan gigi dari kriteria sedang menjadi tinggi.

Kata Kunci: Karies Gigi, Penyuluhan, Sikat Gigi masal

I. PENDAHULUAN

Karies gigi telah menjadi salah satu masalah kesehatan yang serius di kalangan anak sekolah di berbagai belahan dunia, termasuk di Indonesia. Karies gigi tidak hanya menimbulkan rasa sakit dan ketidaknyamanan, tetapi juga dapat berdampak pada kualitas hidup dan kesejahteraan anak-anak. Dalam beberapa dekade terakhir, penelitian telah menyoroti prevalensi karies gigi serta faktor-faktor yang berkontribusi pada perkembangannya, dengan tujuan untuk merumuskan strategi pencegahan yang efektif (Muhammad Sowwam, 2023).

Menurut hasil Riset Kesehatan Dasar (2018) Hasil survei penduduk Indonesia mempunyai masalah gigi dan mulut 57,6% terdapat 10, 2% sudah menerima perawatan, dan 47,4% belum dilakukan perawatan. Data Riskesdas (2018) menyebutkan bahwa proposi masalah gigi menurut karakteristik, kelompok umur 15-24 tahun gigi rusak berlubang atau sakit 38,1%, gigi hilang karna dicabut atau tanggal sendiri 8,4 %, gigi telah ditambal atau ditumpat karena berlubang 4,1 %, gigi goyang 4,7%. Berdasarkan laporan hasil Riset Kesehatan Dasar tahun 2018 tentang masalah kesehatan gigi dan mulut provinsi Kalimantan Selatan sekitar 46,9% (Kemenkes RI, 2018). Hasil penelitian Sari (2023) menyatakan angka pengalaman karies gigi pada anak sekolah dasar di Martapura Kabupaten Banjar masih tinggi, dimana rata-rata angka DMF-T tinggi sebesar 62,8% sedangkan DMF-T rendah hanya 37,2%. Hal ini menunjukkan tingkat karies gigi pada anak sekolah masih sangat tinggi (Sari *et al.*, 2023).

Prevalensi karies gigi yang tinggi pada anak sekolah dipengaruhi berbagai faktor risiko. Faktor-faktor tersebut meliputi aspek perilaku seperti pola makan dan kebiasaan membersihkan gigi (Rasmia M Huew *et al.*, 2023). Keadaan ini menunjukkan anak sekolah dasar perlu mendapatkan upaya promotif, preventif melalui kegiatan pengabdian masyarakat untuk meningkatkan derajat kebersihan gigi dan mulut sehingga terhindar dari kerusakan gigi.

II. METODE

Metode Pengabdian Masyarakat yang dilaksanakan adalah penyuluhan kesehatan gigi dan sikat gigi masal pada anak Sekolah Dasar. Metode ini melibatkan interaksi langsung antara para penyuluhan dengan anak-anak sekolah dasar dalam upaya memberikan pengetahuan yang tepat dan keterampilan praktis dalam merawat gigi dan mulut dengan baik. Penyuluhan kesehatan gigi dan sikat gigi massal merupakan metode pengabdian masyarakat yang efektif dalam meningkatkan kesadaran akan pentingnya perawatan gigi dan mengajarkan praktik-praktik kebersihan mulut kepada anak-anak sekolah dasar.

Sasaran adalah seluruh murid SD Pekauman 2 Martapura yang berjumlah 112 anak. Metode ini melibatkan beberapa tahap yang terstruktur dan berkelanjutan untuk mencapai tujuan pencegahan karies gigi dan penyakit gigi lainnya. Berikut ini adalah tahapan metode pengabdian masyarakat yang kami terapkan: 1). Perencanaan Program: Tahap awal dari pengabdian masyarakat adalah perencanaan program. Tahap awal dalam metode penyuluhan kesehatan gigi adalah perencanaan program yang cermat. Tim penyuluhan harus mempertimbangkan karakteristik anak-anak sekolah dasar, kebutuhan kesehatan gigi di komunitas, serta sumber daya yang tersedia. 2). Pendekatan Partisipatif: Kami menerapkan pendekatan partisipatif dalam merancang dan melaksanakan kegiatan penyuluhan. Melalui diskusi bersama dengan guru dan pihak sekolah, kami memahami kebutuhan serta tantangan yang dihadapi anak-anak dalam menjaga kesehatan gigi mereka. 3).

Pengembangan Materi Penyuluhan: Berdasarkan hasil analisis kebutuhan, kami mengembangkan materi penyuluhan yang menarik dan mudah dipahami oleh anak-anak sekolah dasar. Materi ini mencakup informasi mengenai pentingnya menjaga kebersihan gigi dan mulut, teknik menyikat gigi yang benar, serta pentingnya mengunjungi dokter gigi secara teratur. 4). Penyusunan Materi: Materi penyuluhan harus disusun dengan bahasa yang sesuai dan menarik bagi anak-anak sekolah dasar. Materi tersebut harus mencakup informasi mengenai pentingnya menjaga kebersihan gigi, teknik sikat gigi yang benar, pola makan sehat untuk kesehatan gigi, dan efek negatif dari konsumsi makanan manis bagi gigi 5). Pelaksanaan Penyuluhan: Tim pengabdian melakukan penyuluhan kesehatan gigi secara langsung di sekolah dasar yang dituju. Dalam sesi penyuluhan, kami menggunakan pendekatan interaktif dengan menggabungkan ceramah singkat, demonstrasi sikat gigi yang benar, dan sesi tanya jawab untuk melibatkan anak-anak secara aktif. 6). Sikat Gigi Massal: Sebagai bagian dari program penyuluhan, dilakukan juga kegiatan sikat gigi massal. Setelah penyuluhan, anak-anak diberikan sikat gigi dan pasta gigi, kemudian diajarkan cara menggunakan alat-alat tersebut dengan benar. 7). Pemantauan dan Evaluasi: Setelah program selesai dilaksanakan, dilakukan pemantauan untuk mengukur tingkat pemahaman dan perubahan perilaku anak-anak terkait perawatan gigi. Evaluasi dilakukan untuk menilai keberhasilan program.

Melalui metode ini, kami berharap dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan kesadaran dan perilaku kesehatan gigi anak-anak sekolah dasar, sehingga mereka dapat tumbuh dengan gigi dan mulut yang sehat

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat terdiri dari penyuluhan kesehatan gigi dan mulut dan pendampingan sikat gigi masal. Sasaran adalah siswa seluruh murid SD Pekauman 2 Martapura yang berjumlah 112 anak. Pada pelaksanaan penyuluhan dilakukan pre tes dan posttest. Pretest digunakan untuk menilai pengetahuan awal. Pre-test memberikan gambaran tentang pengetahuan awal peserta terhadap topik kesehatan gigi sebelum mereka menerima penyuluhan. Ini membantu penyelenggara penyuluhan untuk memahami tingkat pemahaman awal peserta dan merencanakan penyuluhan dengan mempertimbangkan kebutuhan mereka. Post-test adalah untuk menilai Pemahaman Setelah penyuluhan. Post-test digunakan untuk mengevaluasi pengetahuan dan pemahaman peserta setelah menerima penyuluhan. Ini membantu untuk mengetahui sejauh mana peserta telah memahami materi penyuluhan dan apakah mereka mampu menerapkan informasi tersebut dalam praktik sehari-hari.



Hasil pengetahuan *pre* dan *post* adalah 40 % hasil pengisian kuesioner *pre test* (kategori sedang), menjadi rata-rata 72% (kategori tinggi). Hal ini dapat dicapai setelah kegiatan penyuluhan tentang kesehatan gigi dan demonstrasi menyikat gigi. Demonstrasi menyikat gigi membantu dalam mengidentifikasi dan menghindari kesalahan umum yang sering terjadi saat menyikat gigi, seperti menyikat terlalu keras atau mengabaikan area gigi tertentu. Melalui demonstrasi, peserta dapat memahami secara praktis bagaimana menyikat gigi dengan benar. Ini membantu dalam memperkuat pemahaman mereka tentang pentingnya teknik yang benar dalam menjaga kebersihan gigi dan gusi (Failasufa, Fahrie and Arimbi, 2021; Hidayat *et al.*, 2023; Mallineni *et al.*, 2023; Oresti and Handiny, 2023; Utami *et al.*, 2023).



Demonstrasi menyikat gigi tidak hanya memberikan informasi tentang teknik menyikat gigi yang benar, tetapi juga memperkuat pesan-pesan edukasi tentang pentingnya menjaga kesehatan gigi dan gusi untuk mencegah masalah seperti karies gigi dan penyakit gusi. Setelah melihat demonstrasi, peserta dapat mencoba sendiri teknik yang telah dipelajari. Ini memberikan kesempatan untuk latihan langsung dan memastikan bahwa mereka dapat mengaplikasikan pengetahuan yang telah mereka peroleh (Purbasari *et al.*, 2023). Penyuluhan kesehatan gigi dan sikat gigi masal merupakan salah satu metode yang efektif dalam meningkatkan kesadaran dan perilaku anak-anak terkait dengan menjaga kesehatan gigi dan mulut mereka (Friandi, 2021; Abuhaloob and Petersen, 2023; Mariati, Wowor and Tasya, 2023; Purbasari *et al.*, 2023).

IV. SIMPULAN

Kegiatan penyuluhan kesehatan gigi dan sikat gigi massal pada anak sekolah dasar merupakan upaya yang efektif dalam meningkatkan kesadaran akan pentingnya perawatan gigi dan mengajarkan praktik-praktik kebersihan mulut kepada anak sekolah. Dari hasil pelaksanaan kegiatan ini, beberapa kesimpulan dapat diambil terdapat peningkatan pengetahuan anak-anak sekolah dasar tentang pentingnya menjaga kebersihan gigi dan pola makan sehat. Melalui penyuluhan dan demonstrasi sikat gigi, terjadi perubahan perilaku positif dalam hal kebiasaan membersihkan gigi secara teratur dan teknik sikat gigi yang benar. Anak-anak menjadi lebih terampil dalam merawat gigi mereka sendiri dan mulai mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan ini juga memiliki dampak positif pada lingkungan sekitar anak-anak, termasuk keluarga dan teman-teman di sekolah. Kegiatan penyuluhan kesehatan gigi dan sikat gigi massal pada anak sekolah dasar merupakan langkah yang efektif dalam meningkatkan kesehatan gigi anak-anak dan mendorong budaya kebersihan mulut di masyarakat. Upaya ini merupakan investasi penting untuk masa depan, dengan harapan dapat mengurangi angka kejadian karies gigi dan meningkatkan kesehatan gigi serta kualitas hidup generasi mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Abuhaloob, L. and Petersen, P.E. (2023) 'Health-Promoting Schools Project for Palestine Children's Oral Health', *International Dental Journal*, 73(5). Available at: <https://doi.org/10.1016/j.identj.2023.03.011>.
- Failasufa, H., Fahrie, T.O. and Arimbi, A. (2021) 'Hubungan Pelaksanaan Usaha Kesehatan Gigi Sekolah terhadap Status Karies Gigi : Literature Review', *Indonesian Journal of Dentistry*, 1(2). Available at: <https://doi.org/10.26714/ijd.v1i2.7977>.
- Friandi, R. (2021) 'Hubungan Pengetahuan Dan Pola Makan Dengan Kejadian Karies Gigi Pada Anak Usia Sekolah Dasar Di SD IT Amanah Kecamatan Sungai Bungkal Kota Sungai Penuh Tahun 2019', *Jurnal Ilmu Kesehatan Dharmas Indonesia*, 1(2). Available at: <https://doi.org/10.56667/jikdi.v1i2.525>.
- Hidayat, N. *et al.* (2023) 'Edukasi Pemeliharaan Kesehatan Gigi pada Anak Usia Sekolah Dasar', *Kolaborasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(3). Available at: <https://doi.org/10.56359/kolaborasi.v3i3.227>.
- Kemenkes RI (2018) 'Hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018', *Kementrian Kesehatan RI*, 53(9), pp. 1689–1699.
- Mallineni, S.K. *et al.* (2023) 'Influence of Tooth Brushing and Previous Dental Visits on Dental Caries Status among Saudi Arabian Children', *Children*, 10(3). Available at: <https://doi.org/10.3390/children10030471>.
- Mariati, N.W., Wowor, V.N.S. and Tasya, M. (2023) 'Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Kejadian Karies Gigi pada Anak Usia Sekolah di Desa Wori', *e-GiGi*, 12(2). Available at: <https://doi.org/10.35790/eg.v12i2.51333>.
- Muhammad Sowwam, M.S. (2023) 'Faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya karies gigi pada anak di SD Negeri 4 Bener Ngrampal Sragen', *Intan Husada : Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 11(01). Available at: <https://doi.org/10.52236/ih.v11i1.264>.
- Oresti, S. and Handiny, F. (2023) 'Kebiasaan Menggosok Gigi dengan Kejadian Karies Gigi Pada Anak Prasekolah di Wilayah Kerja Puskesmas X Kota Padang', *Jurnal Kesehatan Lentera 'Aisyiyah*, 6(1).
- Purbasari, C. *et al.* (2023) 'Pendidikan Kesehatan Meningkatkan Pengetahuan dan Sikap Pencegahan Karies pada Anak Anak', *EduCurio: Education Curiosity*, 1(2)(36).
- Rasmia M Huew *et al.* (2023) 'Potential risk factors associated with dental caries among Libyan children', *Magna Scientia Advanced Research and Reviews*, 7(2). Available at: <https://doi.org/10.30574/msarr.2023.7.2.0035>.
- Sari, A.M. *et al.* (2023) 'Hubungan Tingkat Pendidikan Orang Tua dengan Pengalaman Karies Gigi pada Murid Sekolah Dasar Muhammadiyah Martapura Kabupaten Banjar 1234 Poltekkes Kemenkes Banjarmasin Jurusan Kesehatan Gigi Email: Anitamaulidyasari24@gmail.com oleh para murid Sekolah D', *Jurnal Terapis Gigi dan Mulut*, 4(1), pp. 16–21.
- Utami, S.P. *et al.* (2023) 'Relationship between Tooth Brushing Behavior and Dental Caries in Children at 27 Sungai Sapih Public Elementary School Kuranji, Padang City', *e-GiGi*, 12(2). Available at: <https://doi.org/10.35790/eg.v12i2.48841>.